

## PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN DI PULAU TERONG KOTA BATAM TAHUN 1990-2022

### WOMEN AND EDUCATION IN TERONG ISLAND, BATAM CITY ON 1990-2022

Nur Era Varliana<sup>1</sup>, Tri Tarwiyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>1</sup>nurerav@gmail.com, <sup>2</sup>tritarwiyani@gmail.com

---

#### Abstrak

*Perempuan dan pendidikan merupakan sebuah tema pembahasan yang cukup menarik. Ada yang mengatakan bahwa ibu adalah madrasah pertama seorang anak. Istilah madrasah dapat diartikan sebagai sekolah, tempat seseorang mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Seorang anak mendapatkan pengetahuan awal pasti dari orang tuanya, khususnya sang ibu. Begitu penting ibu dalam pendidikan seorang anak mendorong peneliti untuk membahas tentang peran perempuan dalam pendidikan terutama di Pulau Terong. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peran perempuan terhadap Pendidikan di Pulau Terong Kota Batam Tahun 1990 – 2020, untuk mengetahui perubahan peran perempuan terhadap pendidikan di Pulau Terong Kota Batam tahun 1990 – 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: heuristik yang digunakan sebagai pengumpulan sumber, kritik sumber, terkait dengan tahapan menentukan kebenaran dan keautentikan data, interpretasi sebagai proses penelaahan serta penafsiran terhadap data–data yang diteliti, dan historiografi terkait dengan tahapan untuk penulisan hasil penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain, perempuan di Pulau Terong, pada masa tahun 1990-an tidak diperkenankan mengenyam pendidikan, perempuan hanya diam di rumah dan membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah. Perempuan di Pulau Terong pada saat ini hanya diperbolehkan belajar sekedar agar mereka mampu membaca yang dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok mereka. Hal ini berbeda dengan kondisi saat ini, di mana perempuan di Pulau Terong telah diberi kebebasan untuk menuntut ilmu. Tidak hanya itu, fasilitas dan beasiswa yang disediakan pun sudah bebas didapatkan oleh perempuan. Seiring dengan perkembangan jaman, peran perempuan di Pulau Terong juga semakin meluas. Selain menjalankan peran sebagai ibu, perempuan juga sudah mampu memperoleh tambahan bagi keluarganya.*

**Kata Kunci** Pendidikan, Perempuan, Pulau Terong

#### Abstract

*Women and education is a topic of discussion that is quite interesting. Some say that mother is a child's first school. The term madrasa can be interpreted as a school, where a person gets education and teaching. A child gets certain initial knowledge from his parents, especially his mother. So important is the mother in the education of a child, encouraging researchers to discuss the role of women in education, especially on Terong Island. Therefore, the purpose of this study is to describe the role of*

*women in education on Terong Island, Batam City in 1990 - 2020, to determine changes in the role of women in education in Terong Island, Batam City in 1990 - 2020. This type of research is qualitative research. The method used in this study is the historical method. This method is carried out in 4 stages, namely: heuristics used as source collection, source criticism, related to the stages of determining the truth and authenticity of data, interpretation as the process of studying and interpreting the data studied, and historiography related to the stages for writing research results. The results of this study include, women in Terong Island, during the 1990s were not allowed to receive education, women just stayed at home and helped their mothers with homework. Women on Terong Island are currently only allowed to study so that they are able to read which is done together with their group. This is different from the current conditions, where women on Terong Island have been given the freedom to study. Not only that, the facilities and scholarships provided are freely available to women. Along with the times, the role of women on Terong Island is also expanding. In addition to carrying out the role of mother, women have also been able to obtain additions to their families.*

**Keywords:** Education, Women, Terong Island

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hak setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan sehingga tidak ada alasan untuk mendiskriminasikan pendidikan. Fenomena yang terjadi, ada sebagian masyarakat yang masih memiliki pandangan yang timpang terhadap pendidikan anak perempuannya. Jika ditelusuri ketimpangan pendidikan perempuan di Indonesia ini dikarenakan oleh beberapa hal seperti adanya pandangan *male oriented* atau lebih mengutamakan pendidikan anak laki-laki dari pada anak perempuannya. *Male oriented* juga berkaitan dengan anggapan bahwa perempuan tidak sepatutnya berpendidikan tinggi karena nantinya hanya akan ke dapur atau hanya berorientasi pada pekerjaan domestik (dapur, sumur, dan kasur).

Selain itu, anggapan bahwa dunia ilmu pengetahuan adalah milik kaum laki-laki telah meminggirkan kaum wanita sehingga perempuan dianggap tidak memiliki kontribusi apapun dalam bidang ilmu pengetahuan. Padahal dalam sejarah yang panjang, banyak wanita yang berperan penting dalam pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan, karena memang definisi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan individu-individu baik laki-laki maupun perempuan untuk mentransmisikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bentuk-bentuk ideal kehidupan dalam meneruskan aktivitas kehidupan secara efektif dan berhasil.

Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang pertama dan utama adalah lingkungan

keluarga. Di lingkungan keluarga ini, ibu menduduki peran utama dalam pendidikan anak. Dengan demikian, pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi - generasi suatu bangsa di masa depan, (Abdullah, 2021).

*Globalisasi* merupakan suatu keniscayaan bagi semua bangsa, termasuk Indonesia. Bangsa Indonesia juga sudah kenyang merasakan bagaimana manis dan pahitnya terbawa arus globalisasi. Gerakan reformasi yang berhasil menumbangkan rezim Soeharto tidak lepas dari berkah reformasi. Sebaliknya, merebaknya kejahatan dan pornografi, misalnya, tidak dapat dilepaskan dari dampak buruk globalisasi. Globalisasi akan membawa perubahan yang mencakup hampir semua aspek kehidupan, termasuk bidang teknologi, sosial, dan pendidikan.

Menurut asal katanya, "*globalisasi*" diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batasbatas suatu negara menjadi semakin sempit. Era *globalisasi* adalah tantangan besar bagi dunia pendidikan, *Globalisasi* dunia, menurut ilmuwan sosial dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pada dekade ini berlangsung sangat cepat. Jalaludin Rahmat dalam bukunya *Islam Aktual* bahkan menyebut fase ini sebagai era Revolusi teknologi informasi dan komunikasi mengingat akselarsi dan percepatan perubahan dan pengaruhnya dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Kondisi kemajuan teknologi informasi dan industri yang berlangsung dengan amat cepat dan ketat di era globalisasi menuntut setiap negara untuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan tersebut. Bangsa yang mampu membenahi dirinya dengan meningkatkan sumber daya manusianya, kemungkinan besar akan mampu bersaing dalam kompetisi sehat tersebut. Di sinilah pendidikan diharuskan menampilkan dirinya, apakah ia mampu mendidik dan menghasilkan para siswa yang berdaya saing tinggi (*qualified*) atau justru mandul dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan dinamika globalisasi tersebut. Tantangan untuk meningkatkan nilai tambah, yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas kerja nasional serta pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan (*continuing development*), tantangan untuk melakukan riset secara komprehensif terhadap terjadinya era reformasi dan transformasi struktur masyarakat, dari

masyarakat tradisional-agraris ke masyarakat modern-industrial dan informasi - komunikasi, serta bagaimana implikasinya bagi peningkatan dan pengembangan kualitas kehidupan SDM, tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, yaitu meningkatkan daya saing bangsa dalam menghasilkan karya-karya kreatif yang berkualitas sebagai hasil pemikiran, penemuan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, tantangan terhadap munculnya invasi dan kolonialisme baru di bidang IPTEK, yang menggantikan invasi dan kolonialisme di bidang politik dan ekonomi. Semua tantangan tersebut menuntut adanya SDM yang berkualitas dan berdaya saing di bidang-bidang tersebut secara komprehensif dan komparatif yang berwawasan keunggulan, keahlian profesional, berpandangan jauh ke depan (visioner), rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta memiliki keterampilan yang memadai sesuai kebutuhan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mencoba untuk melihat pendidikan dan perempuan di Pulau Terong pada tahun 1990-2022 dengan rumusan masalah *bagaimana peran perempuan terhadap pendidikan di Kelurahan Pulau Terong Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam tahun 1990 -2022?*

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode historis. Menurut Daliman (dalam Jenny, 2016: 29), metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berikut penjelasan lengkapnya.

### **1. Heuristik (pengumpulan sumber)**

Langkah metodis heuristik dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti observasi, dokumentasi dan hasil wawancara, serta sumber kepustakaan (*lebrary reseach*), dokumen, buku dan jurnal hasil laporan penelitian dan laporan-laporan umum yang relevan dengan judul penelitian (Kabib, 2017)

### **2. Kritik sumber**

Kritik sumber digunakan untuk mendapatkan data yang memiliki tingkat validitas tinggi sehingga hasil penelitian memberikan pengetahuan yang benar. Kritik sumber dalam penelitian

ini terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern. Pada kritik ekstern peneliti melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber dengan menyeleksi sederhana segi fisik dari sumber yang ditemukan. Pada kritik intern ini peneliti melakukan kritik pada isi sumber tersebut mengenai keaslian isi sumber seperti halnya mengidentifikasi infoman atau pengarang buku/dokumen, apa penulisan atau pelaporan sumber itu benar, rasional dan logis dengan melihat fakta-fakta yang ada maupun teori yang lain.

### 3. Interpretasi

Pada langkah ini setelah dilakukan pembacaan-pembacaan sumber sejarah secara kritis, maka dilakukan penguraian-penguraian atas sintetis-sintetis yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam teori-teorinya maupun fakta-faktanya, maka setelah itu diuraikan kemudian dihubungkan suatu fakta dengan fakta lain sehingga dapat dianalisis dengan benar dan baik.

### 4. Historiografi

Menurut Daliman (dalam Kabib, 2017) historiografi merupakan fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi yang artinya cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pulau Terong**

Pulau Terong merupakan salah satu pulau di wilayah Kecamatan Belakang Padang. Kelurahan Pulau Terong terdiri dari jajaran pulau-pulau yang berpenghuni dan tidak berpenghuni, adapun pulau-pulau yang berpenghuni antara lain Pulau Terong, Teluk Kangkung, Teluk Sunti, Teluk Bakau, Pekasih, Geranting. Pulau Tumar, Tanjung Ladan, Pulau Buce, Pulau Sayak. Adapun pulau-pulau yang tidak berpenghuni antara lain Pulau Jangkat, Pulau Telan, Pulau Lutung. Pulau Daun. Kelurahan Pulau Terong berada paling ujung wilayah Kecamatan Belakang Padang.

Mayoritas masyarakat Pulau Terong memiliki mata pencaharian sebagai nelayan meskipun ada juga yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) serta honorer. Sebagai nelayan, masyarakat Pulau Terong bekerja sesuai dengan musim dan juga pengaruh dari cuaca. Oleh karena itu, musim dan pengaruh cuaca turut mempengaruhi pendapat para nelayan.

Mayoritas masyarakat di Pulau Terong memeluk agama Islam. Masyarakat di Pulau Terong memiliki karakteristik yang terbuka sehingga kemungkinan adanya percampuran kebudayaan sangat besar. Meskipun demikian, budaya Melayu sebagai akar budaya masyarakat Pulau Terong masih tetap dipegang kuat oleh masyarakat Pulau Terong.

## **2. Peran Perempuan Terhadap Pendidikan di Pulau Terong Tahun 1990**

Perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pendidikan. Pendidikan pertama yang diberikan kepada anak bahkan berasal dari perempuan, dalam hal ini ibu. Seorang ibu memiliki andil yang besar terhadap tumbuh kembang si anak. Bukan berarti tugas mendidik hanya diberikan kepada ibu semata, ayah juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak, seorang ibu sering kali memiliki ikatan batin yang kuat dengan sang anak hingga muncul sebuah pepatah yang mengatakan jika perempuan cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas pula.

R.A. Kartini dapat dikatakan sebagai tokoh pembaru di bidang pendidikan perempuan. R.A. Kartini memiliki terobosan dalam mengajarkan pentingnya arti pendidikan bagi perempuan. Perjuangan R.A. Kartini berhasil memberikan perubahan bagi perempuan menuju pemikiran yang lebih maju bahwa perempuan juga memiliki peranan penting dalam lingkungan sosial mereka. Begitu penting kedudukan dan peran perempuan sehingga Soekarno sendiri menafsirkan perempuan sebagai “tiang negeri”.

Terkait dengan pendidikan di Pulau Terong kira-kira tahun 1990-an, masih banyak keterbatasan dalam mengakses pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perempuan, dalam hal ini ibu mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan contoh karakter yang baik, membimbing, serta mendampingi anak-anaknya sampai mereka berhasil. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Roziah berikut:

*“Berikan contoh akhlak yang terbaik, baik di rumah maupun di sekolah, membimbing secara berterusan baik suka maupun duka sehingga anak-anak berjaya” (Hasil wawancara dengan Ibu Roziah tanggal 6 Agustus 2022).*

Terjemahan: Memberi contoh karakter yang terbaik, baik di rumah maupun di sekolah membimbing terus menerus baik suka maupun duka sehingga anak berhasil.

Pendapat yang sama juga disampaikan Ibu Siti Badriah. Beliau menjelaskan:

*“Mendidik anak dengan care harus memperhatikan pendidikan anak etika moral dan sopan santun” (Hasil wawancara Ibu Siti Badriah tanggal 31 Agustus 2022).*

Terjemahan: mendidik anak dengan cara harus memperhatikan pendidikan anak, etika moral dan sopan santun anak.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Saad berikut ini:

*“Mendidik anak-anak dengan membiasekan anak-anak mengucapkan tolong apabila meminta pertolongan dan meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan berterima kasih apabila bantuan diberikan, pada masa lalu, ibu bapa pada dasarnya menghantar anak-anak mereka ke sekolah dengan tujuan untuk dapat mempelajari ilmu yang tidak diketahui pada masa lampau dengan lebih menitikberatkan pembentukan hati nurani anak, menumbuhkan dan mengukuhkan sahsiah yang kemudiannya dapat membezakan mana yang baik dan betul” (Hasil wawancara dengan Bapak Muhammmad Saad tanggal 1 September 2022).*

Terjemahan: Mendidik anak dengan cara membiasakan anak untuk berkata tolong saat meminta bantuan dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan berterima kasih ketika diberikan bantuan, Pendidikan waktu lampau dahulu orang tua pada dasarnya menyekolahkan anaknya bertujuan agar dapat mempelajari ilmu yang belum diketahui. Pada waktu lampau lebih menekankan pada pembentukan nurani seorang anak penumbuhan dan penguatan karakter yang kelak membuat si anak mampu membedakan mana yang baik dan yang benar .

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pendidikan zaman 1990 orang tua menyekolahkan anak tujuan agar dapat mempelajari ilmu dan zaman 1990 juga lebih menekankan pembentukan nurani anak penumbuhan dan penguatan karakter yang kelak membuatnya mampu membedakan yang baik dan benar.

Berdasarkan ketiga wawancara di atas, dapat ditarik benang merah bahwasannya peranan perempuan di Pulau Terong terhadap pendidikan sekitar tahun 1990-an lebih terpusatkan pada mendidik dan membekali si anak dengan perilaku, sikap, dan akhlak yang baik. Pada tahun 1990-an pendidikan di Indonesia memang masih menggunakan kurikulum di mana siswa lebih bersikap pasif dan guru yang harus lebih aktif untuk mentransfer ilmu.

## **2. Peran Perempuan Terhadap Pendidikan di Pulau Terong Tahun 2020**

Hal berbeda dihadapi masyarakat di Pulau Terong pada tahun 2020-an. Bencana Covid-19 yang melanda di seluruh belahan bumi telah merubah berbagai aspek kehidupan manusia. Masyarakat mulai dibatasi untuk beraktifitas di ruang terbuka dengan jumlah yang cukup

banyak. *Social distancing* digembar-gemborkan sebagai salah satu solusi untuk mengurangi resiko penyebaran Corona Virus. Hal ini mendorong munculnya kebijakan *Work From Home* (WFH). Hampir seluruh aktifitas dikerjakan dari rumah, hanya sektor tertentu saja yang harus tetap masuk kantor, itupun dengan pembatasan jumlah orang.

Pandemi Covid-19 memaksa dunia untuk melakukan sekolah atau belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah untuk mencegah penyebarannya. Pandemi memaksa keluarga menambah perannya, terutama ibu (perempuan) untuk menjadi guru bagi anak di rumah. Pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara daring (*online*), sehingga orang tua mengambil tugas guru di sekolah untuk mendampingi sekaligus memosisikan dirinya sebagai tutor bagi anak-anaknya untuk belajar materi pelajaran di sekolah. Covid-19 berdampak terhadap pendidikan anak bangsa dan Covid-19 memaksa masyarakat untuk melangsungkan proses belajar mengajar di rumah secara daring (*online*).

Realitas yang melanda dunia akibat Covid 19 juga melanda hingga Pulau Terong. Keluarga, terutama perempuan sebagai ibu, memegang peran jauh lebih besar. Perempuan selain menjadi ibu bagi anak ia juga menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya dan dituntut untuk beradaptasi dalam kondisi apapun dan mendampingi anak dalam proses belajar di rumah saat kondisi dunia yang tidak normal dalam proses belajar sistem online dengan penggunaan telepon pintar atau laptop menuntut pendampingan yang harus dilakukan oleh orang tua. Dalam keadaan ini masyarakat dituntut untuk beradaptasi dan ada satu hal yang berubah terhadap penambahan pekerjaan yang dilakukan perempuan. Selain mengasuh anak, perempuan juga memasak, membersihkan rumah, dan mengurus segala hal yang dibutuhkan untuk tetap membuat rumah tangga tetap berlangsung.

Peran perempuan sebagai pendidik pertama dan utama seorang anak menjadi diperkuat. Perempuan harus mampu mendidik dengan baik anak-anaknya agar menjadi manusia yang baik dan berhasil pada masa mendatang. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Noliana terkait dengan cara mendidik anak pada saat Covid 19 melanda:

*“mendidik saye dengan baik jangan menggunakan kate kasar harus jujur mendidik anak bersikap sopan, tidur tepat waktu, jangan mudah menyerah, percaya diri dan jangan main*

*handphone terus. Pendidikan 2020 pengajaran dan pembelajaran pendidikan melalui dalam talian kerana wabah Covid 19 yang lebih luas. Pada masa kini, apa yang biasa disebut sebagai K13 dalam kurikulum ini cenderung lebih aktif untuk pelajar mendapatkan sumber maklumat. Mencari sumber maklumat tambahan untuk tujuan pengajian tidak lagi sukar kerana mereka sudah menggunakan teknologi yaitu telefon bimbit dan komputer riba” (Hasil wawancara dengan Ibu Noliana tanggal 31 Agustus 2022).*

Terjemahan: mendidik saya dengan baik jangan menggunakan kata kasar harus jujur mendidik anak bersikap sopan.tidur tepat waktu, jangan mudah menyerah, percaya diri dan jangan main handphone terus. Pendidikan 2020 pendidikan belajar mengajar melalui daring karena adanya Covid 19 wawasan lebih luas. Zaman sekarang yang biasa disebut dengan K13 pada kurikulum ini lebih cenderung siswa lebih aktif untuk mendapatkan sumber informasi. Untuk mencari sumber informasi tambahan untuk keperluan belajar pun tidak sulit lagi karena sudah menggunakan teknologi yaitu handphone dan laptop

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat gambaran pendidikan sekitaran tahun 2020-an, pembelajaran dilakukan secara daring dengan kurikulum K 13. Kurikulum K 13 merupakan kurikulum di mana siswa menjadi pusat pembelajaran, sementara guru hanya sekedar fasilitator. Siswa dalam hal ini harus bersikap aktif dalam sistem pembelajaran. Selain itu, adanya Covid 19 menjadikan proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat seperti laptop dan handphone. Meskipun demikian, anak tetap harus dididik dengan benar, disiplin, dan dalam mendidik anak harus pantang menyerah.

### **3. Perubahan Peran Perempuan Terhadap Pendidikan di Pulau Terong Tahun 1990 -2020.**

Merujuk pada dua penjelasan di atas maka dapat dibuat sebuah komparasi terkait dengan persoalan perubahan peranan perempuan terhadap pendidikan di Pulau Terong. Jika dikaitkan dengan kurikulum pembelajarannya maka terlihat perbedaan kedudukan siswa itu sendiri di mana pada tahun 1990-an proses pembelajaran masih berfokus pada transfer ilmu dari guru kepada siswa. Siswa dalam hal ini lebih bersifat pasif dan menerima ilmu dari guru sehingga

peran perempuan dalam hal ini ibu dari si anak tidak begitu diberi beban atas materi pengajaran di sekolah. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran pada tahun 2020-an. Kurikulum K 13 yang dilaksanakan pada tahun 2020-an menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sementara guru berkedudukan sebagai fasilitator. Selain itu, teknologi yang berkembang pesat memudahkan manusia untuk memperoleh informasi.

Sementara itu, pada tahun 1990-an, pendidikan formal bagi perempuan di Pulau Terong masih belum begitu diperhatikan seperti pada tahun 2020-an. Pada era tahun 1990-an, pendidikan bagi perempuan baru sebatas agar perempuan tidak buta huruf. Pandangan bahwa perempuan hanya akan bekerja di lingkungan domestik seperti dapur, kamar, dan kasur, semakin menempatkan pendidikan bagi perempuan dipandang tidak penting. Akan tetapi realitas adanya wabah Covid 19 membuka pandangan pentingnya pendidikan bagi perempuan karena pendidikan pertama si anak didapatkan dari ibu. Adanya Covid 19 dan pembelajaran dilakukan secara daring, menuntut perempuan atau si ibu memiliki pandangan serta pengetahuan yang luas agar mampu membimbing anak-anaknya.

Meskipun demikian, terdapat persamaan terkait dengan peranan perempuan terhadap pendidikan di Pulau Terong. Masyarakat Pulau Terong dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, secara tidak langsung menempatkan nilai-nilai agama Islam menjadi hal yang sangat penting. Berikut ini wawancara yang memberikan gambaran tentang perubahan pendidikan di Pulau Terong:

*“mendidik saya dengan baik dan memberikan kasih sayang yang cukup kepada saya sopan santun, sholat lima waktu tidak melawan orang tua. Percaya diri tertib atau disiplin hati hati dan waspada dengan orang yang tidak di kenal anak-anak dahulu mudah diurus dan ibu bapa mengajar mereke ape adanye dan anak-anak. taat kepada ibu bapa.sangat berbeza, ibu bapa dahulu tidak diganggu telefon bimbit, tidak bermain media sosial, berbeza dengan ibu bapa hari ini, keluarga cenderung tidak meluangkan masa bersama keluarga di ruang tamu, tetapi sibuk dengan telefon bimbit masing-masing“ (Hasil wawancara Ibu Ernawati tanggal 14 Agustus 2022).*

Terjemahan: mendidik saya dengan baik dan memberikan kasih sayang yang cukup kepada saya sopan santun, sholat lima waktu tidak melawan orang tua. Percaya diri tertib atau disiplin hati hati dan waspada dengan orang yang tidak di kenal anak zaman dulu gampang di atur dan orang tua mendidik apa adanya dan anak nurut sama orang tua pola asuh sangat berbeda orang tua dulu tidak terganggu oleh handphone tidak bermain sosial media berbeda dengan orang tua zaman sekarang keluarga cenderung tidak menghabiskan waktu bersama keluarga di ruang tamu tetapi sibuk dengan masing masing hp.

Hasil wawancara di atas menggambarkan tentang perubahan pendidikan anak atau pola asuh orang tua pada tahun 1990-an dan 2020-an. Demikian beberapa penemuan peranan perempuan dalam pendidikan di Pulau Terong terutama dari tahun 1990-2022.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini sampai pada kesimpulan:

1. Pada tahun 1990-an pendidikan bagi perempuan di Pulau Terong belum mendapatkan tempat sebagaimana mestinya. Perempuan masih dianggap tidak penting untuk menuntut ilmu karena perempuan akan kembali pada urusan domestik.
2. Pada tahun 2020-an, selain dituntut untuk melakukan perannya sebagai ibu, perempuan juga harus menjadi guru yang menguasai semua materi pembelajaran sekolah yang diakibatkan adanya wabah Covid 19 yang melanda seluruh belahan bumi sehingga segala aktifitas harus dilaksanakan dari rumah.
3. Perubahan peranan perempuan terhadap pendidikan di Pulau Terong bukan hanya terkait dengan keterlibatan perempuan terhadap pendidikan si anak tetapi juga keterlibatan perempuan dalam menuntut ilmu. Pada era tahun 2020-an, pendidikan untuk perempuan sudah dianggap penting. Kurikulum dan kondisi yang berbeda secara tidak langsung menuntut perubahan peranan perempuan di Pulau Terong terhadap pendidikan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi mahasiswa agar benar - benar dapat mempelajari dan memahami hakekat pendidikan perempuan serta agar lebih tertarik untuk mengetahui tentang pendidikan perempuan di Kepulauan Riau khususnya di Kota Batam.
2. Bagi Masyarakat masyarakat Kelurahan Pulau Terong agar tidak melupakan peristiwa perjuangan Kartini untuk memperjuangkan pendidikan perempuan khususnya kaum laki-laki harus menghormati dan menghargai perempuan serta memuliakannya, dan bagi perempuan harus memuliakan dirinya agar dimuliakan oleh kaum laki-laki.

## REFERENSI

- Abdullah, Zainuddin. 2021. "Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan Perspektif Hamka". *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* Vol. 4 .01: 115-135.
- Afih, Moh. 2019. " Peran Perempuan dalam Pendidikan Perspektif M. Quraish Shibab." *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13.2: 1-10.
- Farin, Syifa E (2021). "Peran Perempuan Dalam Pendidikan di Indonesia Pada Zaman Modern." *OSF Preprints. May* 1.2: 1-6.
- Halaman Kepri. 2019. *Mengenal pulau terong lebih dekat dikawasan perairan kota batam.* <https://halamankepri.blogspot.com/2019/11/mengenal-pulau-teronglebih-dekat-dikawasan-perairan-kota-batam.html>. Diakses tanggal 22 November 2019 .
- Izzaucon, 2014. *Tantangan pendidikan di era global.* <http://izzaucon.blogspot.com/2014/06/tantangan-pendidikan-di-era-global.html> Diakses tanggal 9 Juni 2014.
- Koentjaraningrat. 2007. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lexy J, Moleong. 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: pt remaja rosdakarya. hlm:
- Mukti, Ari Murti. 2020. Relevansi Pendidikan Perempuan Prespektif Soekarno dalam Buku Sarinah dengan Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Kholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi.* <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf> Diakses tanggal 1 November 2013.
- Putra, Benny Agusti. 2016. "Historiografi Melayu: Islam Dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu." *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 1.1: 91-102.
- Raden Fatah, Palembang. 2018. *Karakter Masyarakat Islam Melayu*. Palembang Universitas Islam Negeri.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprijanto, A (2009), *Pendidikan oleh Orang Dewasa; dari Teori Hingga Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Zulianti, Nisa. 2013. *Perbedaan pendidikan zaman dulu dan sekarang.* <https://iainutuban.ac.id/2021/11/13/perbedaan-pendidikan-pada-zamandulu-dengan-pendidikan-di-era-sekarang/>. Diakses tanggal 13 November 2013.